

Internalisasi Pancasila melalui Penayangan Video Edukasi, *Workshop* Interaktif dan *Games* sebagai Upaya Moderasi Beragama

Serepina Yoshika Hasibuan*¹; Setiaman Larosa²; Priskila Erlikasna Tarigan³; Yusak Noven Susanto⁴; Yarni Martatina Mendrofa⁵

^{1,2} Program Studi PAK / STT Mawar Saron Lampung

³ Program Studi Teologi/ STT Pantekosta Sumut-Aceh

^{4,5} Program Studi Teologi/ STT Duta Panisal Jember

*e-mail: serepinahasibuan1991@gmail.com¹; setiamanlarosa17@gmail.com²;
priskilatarigan2911@gmail.com³; yusaknoven7@gmail.com⁴; yarnimendrofa4@gmail.com⁵

Abstrak

Pendidikan Pancasila wajib direalisasikan di seluruh lingkungan pendidikan khususnya pendidikan dasar. Internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi krusial mengingat masih masifnya intoleransi dan kurangnya pemahaman peserta didik akan ideologi bangsa Indonesia yang semakin terasa asing di sekolah. Karena itu, Tim PkM merancang kegiatan untuk peserta didik SD GMIM Tandurusa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyegaran kembali tentang nilai-nilai Pancasila, profil pelajar Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan nyata peserta didik. Metode yang dilakukan adalah melalui penayangan video edukasi, workshop interaktif dan permainan sebagai upaya meningkatkan moderasi beragama. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penayangan video edukasi, workshop interaktif dan games merupakan strategi yang efektif untuk internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya meningkatkan moderasi beragama pada peserta didik di tingkat SD. Hasil evaluasi kegiatan ini dibuktikan dengan penyebaran kuisioner dan feedback dari guru-guru. Kegiatan sejenis diharapkan untuk diselenggarakan secara berkelanjutan demi terbentuknya profil pelajar Pancasila yang berdampak positif untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Internalisasi, Moderasi Beragama, Pancasila.

Abstract

Pancasila education must be realized in all educational environments, especially basic education. Internalization of Pancasila values is crucial considering the massive intolerance and students' lack of understanding of the ideology of the Indonesian nation which increasingly feels foreign in schools. Therefore, the PkM Team designed activities for GMIM Tandurusa Elementary School students as a place to carry out activities. The aim of this community service activity is to provide a refresher on the values of Pancasila, the profile of Pancasila students and its implementation in students' real lives. The method used is through showing educational videos, interactive workshops and games as an effort to increase religious moderation. This activity concluded that showing educational videos, interactive workshops and games were effective strategies for internalizing Pancasila values as an effort to increase religious moderation among students at the elementary school level. The evaluation results of this activity were proven by distributing questionnaires and feedback from teachers. It is hoped that similar activities will be held on an ongoing basis in order to form a profile of Pancasila students which will have a positive impact on the progress of the Indonesian nation.

Keywords: Internalization, Pancasila, Religious Moderation.

1. PENDAHULUAN

Masalah intoleransi di Indonesia terlihat dari jejak sejarah mulai dari kerusuhan antara suku Dayak dan suku Madura yang terjadi di Sampit, Kalimantan tengah yang berkembang menjadi konflik antar etnis tahun 2011. Selanjutnya kerusuhan Ambon antar masyarakat beragama Kristen dan Islam tahun 1998, konflik di Poso tahun 1998-2001, kerusuhan Talikora di Papua tahun 2015, kasus pembakaran gereja di Aceh Singkil tahun 2015, PILKADA di Jakarta, bahkan kasus-intoleransi mulai

nampak di lingkungan sekolah, sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk memupuk toleransi malah sebaliknya (Irawan and Firdaus, 2021).

Permasalahan intoleransi di kalangan peserta didik usia sekolah dasar kian menjadi perhatian (Apriani, Septiani and Izzah, 2022). Pada usia yang seharusnya dipenuhi oleh rasa ingin tahu dan semangat belajar, beberapa anak justru menunjukkan perilaku yang mengarah pada diskriminasi, stereotip, atau sikap yang kurang menghormati perbedaan (Widiyanti, 2017). Fenomena ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga, kurangnya pemahaman akan nilai-nilai kebinekaan, serta minimnya penanaman nilai-nilai dasar Pancasila (Pratiwi, 2021). Akibatnya, anak-anak mulai kehilangan panduan moral yang menjadi dasar untuk berinteraksi secara sehat dalam masyarakat yang majemuk (Akhyar and Dewi, 2022).

Pentingnya keluarga sebagai fondasi awal pendidikan tidak dapat diabaikan (Sutisna *et al.*, 2022). Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari orang-orang terdekat. Ketika keluarga gagal mengajarkan pentingnya menghargai keberagaman atau justru memperlihatkan sikap intoleran, anak-anak dapat dengan mudah menginternalisasi pola pikir serupa (Akhyar and Dewi, 2022). Selain itu, kurangnya penekanan pada pendidikan ideologi Pancasila di sekolah juga menjadi tantangan tersendiri (Siregar and Naelofaria, 2020). Padahal, Pancasila adalah pijakan moral bangsa Indonesia yang mengajarkan tentang toleransi, kemanusiaan, dan persatuan (Widiyanti, 2017).

Dalam konteks ini, Sekolah Dasar GMIM Tandurusa menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mencari solusi kreatif untuk mengatasi tantangan tersebut (Anis Indira Dwi Saputri *et al.*, 2023). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan dan relevan bagi peserta didik (Putra *et al.*, 2023). Anak-anak, terutama di usia sekolah dasar, lebih mudah memahami konsep abstrak jika disampaikan melalui media yang menarik seperti video edukasi (Putra *et al.*, 2023), *workshop* interaktif (Syahril *et al.*, 2023), dan permainan edukatif (Khairunnisa Samosir, 2023). Metode ini memungkinkan mereka belajar sambil bermain (Fathikah Fauziah Hanum, 2019), sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat (Yusuf *et al.*, 2024). Beberapa penelitian yang sudah membahas hal serupa dipaparkan oleh Marlina yang membahas internalisasi nilai-nilai religius dalam profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran digital (Marlina, 2024). Septiani juga menulis tentang penggunaan modul ajar berbasis Pancasila khususnya dimensi gotong royong pada pelajaran PKN bagi peserta didik SD (Septiani *et al.*, 2023). Rifan juga menuliskan tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam merespons kasus perundungan pada anak (Rifan, 2024). Selain itu, Yuniarti (Yuniardi, 2023) dan Astuti (Astuti *et al.*, 2024) dalam penelitian mereka pun menjelaskan tentang penguatan karakter toleran anak pada kegiatan P5 di sekolah. Penelitian ini mirip dengan penelitian-penelitian yang disebutkan namun memiliki novelty pada metode yang digunakan. Dalam kegiatan semacam P5, tim melakukan metode *games*, *workshop* interaktif dan penayangan video sebagai bentuk internalisasi Pancasila.

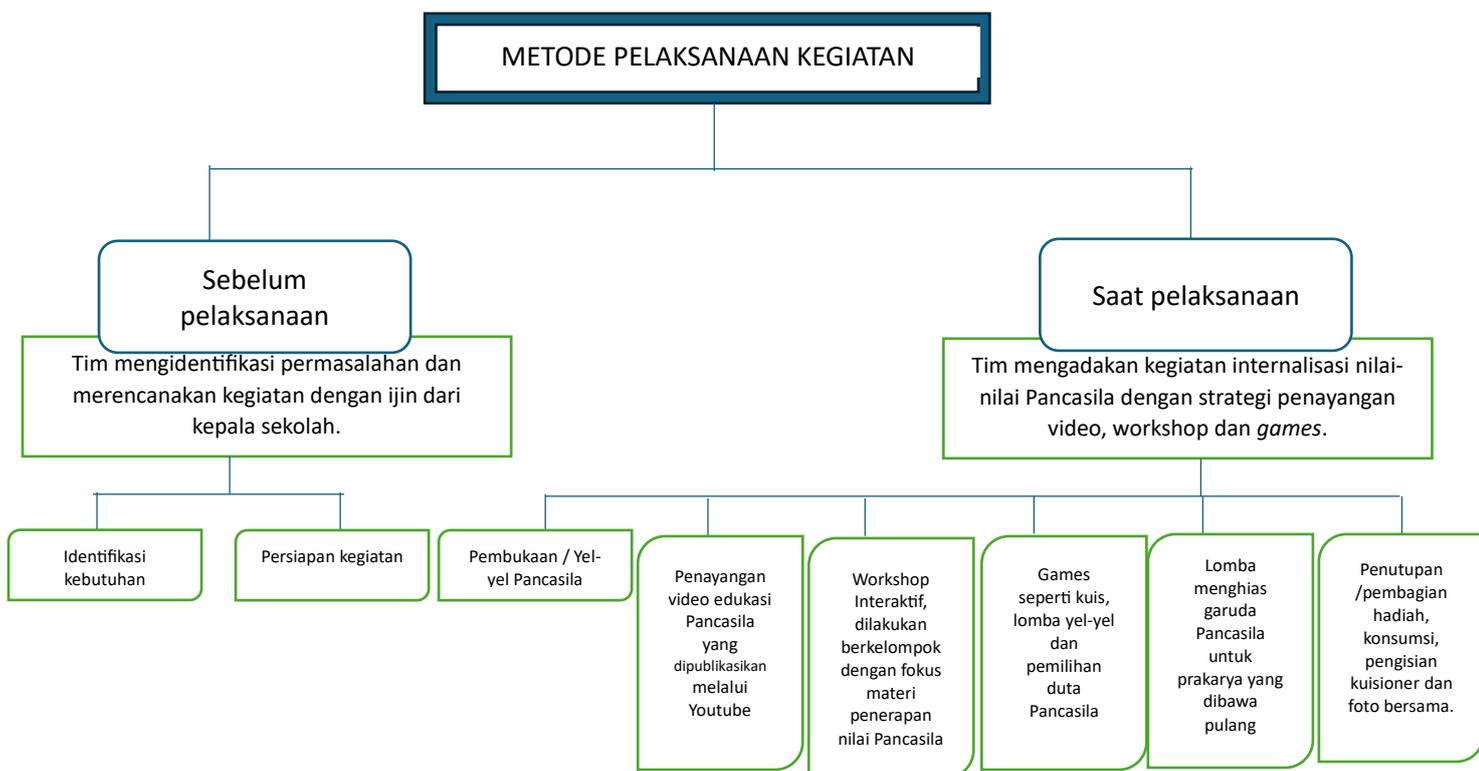
Penayangan video edukasi dapat menjadi jembatan yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai seperti toleransi dan kerja sama (Ahmad Munawar, Asep Deni Normansyah, 2024); (Hayati *et al.*, 2024). Sementara itu, *workshop* interaktif memberikan ruang bagi anak-anak untuk berdiskusi dan bereksperimen dengan situasi nyata yang melibatkan keberagaman. Tidak kalah pentingnya, permainan edukatif dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maftuh, 2008). Semua kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan ideologi, tetapi juga membangun

keterampilan sosial yang esensial bagi peserta didik (Diah Pebriyanti and Irwan Badilla, 2023).

Melalui program-program ini, diharapkan moderasi beragama dapat ditingkatkan di kalangan peserta didik SD GMIM Tandurusa. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk menghargai perbedaan, tetapi juga dilatih untuk memahami pentingnya hidup dalam harmoni di tengah keberagaman (Sulianti, 2018). Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mengejar prestasi akademik, tetapi juga wahana pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila (Fadhilah and Adela, 2020).

2. METODE

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan dua tahapan besar yakni tahapan persiapan (sebelum kegiatan) dan tahapan pelaksanaan (saat kegiatan dilakukan). Sebenarnya, ada beberapa hal yang masih dilakukan setelah kegiatan seperti menyusun laporan kegiatan, mengolah data kuisisioner dan menyusun artikel PkM sebagai bukti publikasi kegiatan. Namun, metode yang dijelaskan berfokus pada dua tahapan yakni persiapan dan pelaksanaan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Hal pertama yang dilakukan tim PkM adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini SD GMIM Tandurusa. Pemilihan lokasi tersebut tentu berkaitan dengan urgensi topik Pancasila untuk meredam kasus-kasus intoleransi dan bahkan kekerasan verbal yang dilakukan peserta didik terhadap teman sebaya. Setelah identifikasi kebutuhan dilakukan, maka tim melakukan identifikasi sasaran kegiatan PkM. Tim memilih kelas atas (V dan VI) sebagai sasaran atau target kegiatan. Jumlah yang terdaftar di sekolah sebanyak 44 siswa namun faktanya yang hadir hanya kurang

lebih 36 orang. Hal ini tentu menjadi diagnosa awal tentang kurangnya minat belajar atau dukungan keluarga untuk pendidikan anaknya. Selanjutnya, tim menyampaikan surat tugas dan *briefing* dengan pihak sekolah tentang teknis pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkoordinasi tanggungjawab masing-masing tim dan sekaligus kerja sama yang dapat dilakukan dengan tim pengajar dari SD GMIM Tandurusa. Setelah itu, tim menjelaskan strategi yang akan dipakai untuk internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya peningkatan moderasi beragama.

Saat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan salam pembuka dan perkenalan tim. Lalu kegiatan dilakukan dengan menganalisis sejauh mana penerapan P5 telah dilakukan di lingkungan sekolah. Caranya dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mendeskripsikan dan bahkan menyanyikan lagu 'Profil Pelajar Pancasila' secara bersama. Terlihat bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak mengingat dan bahkan terkesan tidak tahu lagunya. Kemudian, tim menayangkan video edukasi tentang simbol-simbol dan lima nilai utama dalam Pancasila. Video berdurasi ± 10 menit itu telah merefresh kembali ingatan peserta didik akan konsep P5. Kemudian, tim melanjutkan dengan pembagian kelompok untuk mengadakan *workshop* interaktif. Kegiatan seperti diskusi tetapi perbedaannya adalah peserta didik diberi kesempatan untuk bercerita pengalaman tentang implementasi Pancasila, memperagakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan mengingat kembali lagu P5 dengan gerakan-gerakan yang lebih menarik. Selanjutnya, kegiatan beralih ke strategi ketiga yakni *games*. Pada kegiatan ini, tim menyiapkan beberapa tipe *games*. *Pertama*, kuis Pancasila. Hal ini penting untuk mengasah kembali pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang Pancasila. *Kedua*, lomba gerak dan lagu Pancasila. Masing-masing kelompok mengekspresikan gaya dan penampilan masing-masing untuk membangkitkan semangat Pancasila. *Ketiga*, pemilihan Duta Pancasila. Dalam permainan ini, beberapa peserta didik dipilih dan ditanyai mengenai apa kiat-kiat untuk mempertahankan konsep Pancasila dan mengimplementasikannya di lingkungan sekolah. Mereka pun menjadi perwakilan teman sebaya dalam mendemonstrasikan nilai-nilai Pancasila selama mereka menjadi murid di SD GMIM Tandurusa. Selanjutnya, tim memberikan kesempatan peserta didik untuk menghias Garuda Pancasila sebagai simbol dasar negara RI. Hasil karya mereka dibawa pulang ke rumah masing-masing sebagai kenang-kenangan dari Tim PkM. Acara ditutup dengan doa bersama, pembagian konsumsi (makan siang dan snack), pengisian kuisioner kegiatan dan foto bersama. Setelah seluruh peserta didik pulang ke rumah masing-masing, tim melakukan persekutuan bersama dengan guru-guru di SD GMIM Tandurusa dan kemudian setelah semuanya selesai makan siang, tim berpamitan kepada semua pengajar di sana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi dan Analisis Kegiatan

Kegiatan PkM seperti ini baru pertama kali diadakan di SD GMIM Tandurusa. Sebelumnya sekolah telah mengadakan kegiatan P5 secara internal. Akan tetapi, kegiatan PkM ini memberikan dampak yang lebih positif karena peserta didik memperolehnya dari pihak luar yang tentunya memiliki kesan tersendiri untuk mereka. Kegiatan yang terbatas pada kelas tinggi (V dan VI) tentu masih jauh dari sempurna karena tidak menyentuh seluruh civitas akademik tetapi setidaknya ada perwakilan peserta didik yang menerima internalisasi nilai-nilai Pancasila dari tim PkM. Selain itu, waktu pelaksanaan juga terbatas mengingat hanya sekitar 2,5 jam alokasi waktu untuk semua strategi. Meskipun dengan beberapa kekurangan yang ada, pihak sekolah menyambut baik kegiatan ini dan sangat berterima kasih

karena diberikan perhatian dari salah satu institusi pendidikan tinggi bahkan membuka peluang kerja sama yang lebih intens di kemudian hari. Adapun beberapa analisis terhadap ketiga strategi yang dipakai sebagai berikut:

b. Analisis Kegiatan Penayangan Video Edukasi

Penayangan video dapat menjadi media awal yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks moderasi beragama. Video dapat berisi kisah-kisah inspiratif yang menggambarkan toleransi, gotong royong, dan penghormatan terhadap perbedaan agama serta budaya di Indonesia. Format visual dan audio mampu menarik perhatian peserta sekaligus memudahkan pemahaman pesan yang ingin disampaikan. Pemilihan video yang relevan dan emosional dapat menimbulkan empati dan memotivasi peserta untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi singkat setelah penayangan dapat memperkuat pemahaman dan mendorong peserta untuk berbagi pandangan mereka. Penayangan video dapat menjadi contoh pemberian edukasi (Febriyanti, Prabandari and Kusnadi, 2024) yang relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital ini.

c. Analisis Kegiatan Workshop Interaktif

Workshop interaktif memberikan ruang bagi peserta untuk lebih mendalami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung (Sayektiningsih, Sumardjoko and Muhibin, 2017). Dalam sesi ini, peserta dapat dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang isu-isu yang mencerminkan tantangan moderasi beragama di kehidupan sehari-hari. Selain diskusi, aktivitas seperti simulasi atau *role-play* dapat digunakan untuk menggambarkan situasi nyata, seperti menyelesaikan konflik antar agama atau budaya (Akhyar and Dewi, 2022). Format interaktif mendorong keterlibatan aktif peserta, melatih kemampuan berpikir kritis, serta membangun empati terhadap perspektif orang lain (Resmana and Dewi, 2021).

d. Analisis Kegiatan Games Edukatif

Permainan edukatif menjadi elemen yang menyenangkan sekaligus mendidik dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai Pancasila. *Games* dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kerja sama. Contohnya, permainan kelompok yang membutuhkan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, atau kuis interaktif yang menguji pengetahuan peserta tentang makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Sulianti, 2018). Selain itu, Duta Pancasila akan memberikan dampak panjang tentang tanggung jawab dalam hal implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah (Day *et al.*, 2024). Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya belajar melalui teori tetapi juga melalui pengalaman praktis yang menyenangkan, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diingat dan diterapkan (Duta *et al.*, 2024).

Pada akhir kegiatan, sesi integrasi dan refleksi menjadi bagian penting untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah didapatkan (Resmana and Dewi, 2021). Peserta diajak untuk merenungkan pengalaman mereka selama mengikuti penayangan video, *workshop*, dan *games*. Mereka dapat berbagi wawasan baru yang diperoleh dan membuat komitmen pribadi untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan holistik ini, kegiatan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformasional (Fathikah Fauziah Hanum, 2019) membantu peserta menjadi individu yang lebih moderat dan menghargai keberagaman (Diah Pebriyanti and Irwan Badilla, 2023).

e. Dokumentasi

Sebelum acara dimulai, tim PkM melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah SD GMIM Tandurusa. Koordinasi dilakukan agar adanya kesamaan persepsi tentang teknis kegiatan dan tujuan kegiatan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal. Koordinasi ini juga berkaitan dengan pemenuhan administrasi seperti surat resmi dari STTMSL dan dibalas dengan surat resmi dari SD GMIM. Tim juga berkenalan dengan guru-guru yang ada di SD GMIM Tandurusa. Demikian pula setelah acara selesai, kami pun melakukan foto bersama dengan



Gambar 2. Koordinasi Rangkaian Kegiatan dengan Kepala Sekolah

segenap guru-guru yang hadir di sekolah hari itu sebagai bukti dokumentasi kegiatan.



Gambar 3. Foto Bersama Seluruh Peserta dan Tim Pelaksana PKM



Gambar 5. Tim Pelaksana PKM dan Seluruh Pengajar SD GMIM Tandurusa

Kegiatan PkM dimulai dengan melatih Yel-Yel Pancasila Yel bukan hanya dinyanyikan tetapi juga diperagakan oleh anak-anak sehingga suasana semakin



Gambar 4. Games Yel-Yel Pacasila yang Diperagakan Setiap

cair. Anak-anak antusias menyanyikan yel Pancasila dan mereka pun mengimprovisasi yel secara spontan di dalam kelompok-kelompok yang dibagikan. Setiap kelompok dipandu oleh satu orang pembina sehingga anak-anak diarahkan untuk memilih gerakan yang bagus dan solid. Setiap kelompok akan diberikan kesempatan untuk menampilkan yel-yel nya di depan kelas. Ada enam kelompok

yang maju ke depan dan menyanyikan yel-yelnya. Secara spontan, kepek dan salah seorang guru diminta menjadi juri untuk memilih kelompok anak mana yang paling semangat dan rapi dalam menampilkan yel-yel Pancasila. Semua anak-anak dapat menghafal yel Pancasila sehingga tidak ada kendala dalam menyanyikannya. Tetapi ada juga siswa yang kesulitan menghafal gerakan sehingga agak terlambat dari rekan-rekannya. Namun demikian, semua siswa bersukacita dengan kegiatan penampilan yel-yel ini. Selanjutnya, kegiatan beralih ke penayangan video edukasi.

Dalam video edukasi ini, tim fokus menjelaskan bagaimana makna dari setiap simbol Pancasila yang ada. Selain itu, diberikan juga contoh-contoh kongkret tentang nilai dari sila-sila Pancasila tersebut. Video yang ditayangkan berdurasi kurang lebih 10 menit. Waktu ini cukup untuk siswa dapat fokus dan konsentrasi. Akan tetapi kendala yang terjadi adalah ada beberapa siswa yang ijin keluar ruangan sehingga ia tidak bisa menyaksikan video sampai akhir. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan workshop interaktif. Kegiatan ini serupa dengan diskusi kelompok tetapi menariknya dalam kegiatan diskusi ini, siswa diminta untuk berbagi pengalaman selama berada di lingkungan sekolah. Pengalaman-pengalaman mereka yang menyangkut dengan nilai-nilai Pancasila seperti mandiri, gotong royong, kreatif dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini siswa juga melakukan simulasi berupa contoh-contoh perilaku seperti apa yang menunjukkan nilai-nilai Pancasila. Belajar dari peragaan sangat membantu siswa untuk mengingat apa makna nilai yang terkandung pada sila-sila Pancasila. Ada sebagian mereka yang malu memperagakan, tetapi teman-teman yang lain dapat mendukung dengan memberikan motivasi pada rekannya. Hal ini sangat positif karena mereka tidak saling 'mem-bully' dan justru saling 'memberikan semangat' pada teman sebayanya. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan agar mereka lebih dekat dengan teman kelas lain sehingga keakraban lebih terjalin erat.

Kegiatan selanjutnya adalah *games*. *Games* yang dilakukan berupa kuis Pancasila. *Games* jenis ini sangat cocok karena siswa yang mengikuti kegiatan adalah siswa kelas besar (V dan



Gambar 6. Games : Kuis Pancasila untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Makna Simbol-Simbol Pancasila.



Gambar 7. Workshop Interaktif dengan Peserta Didik



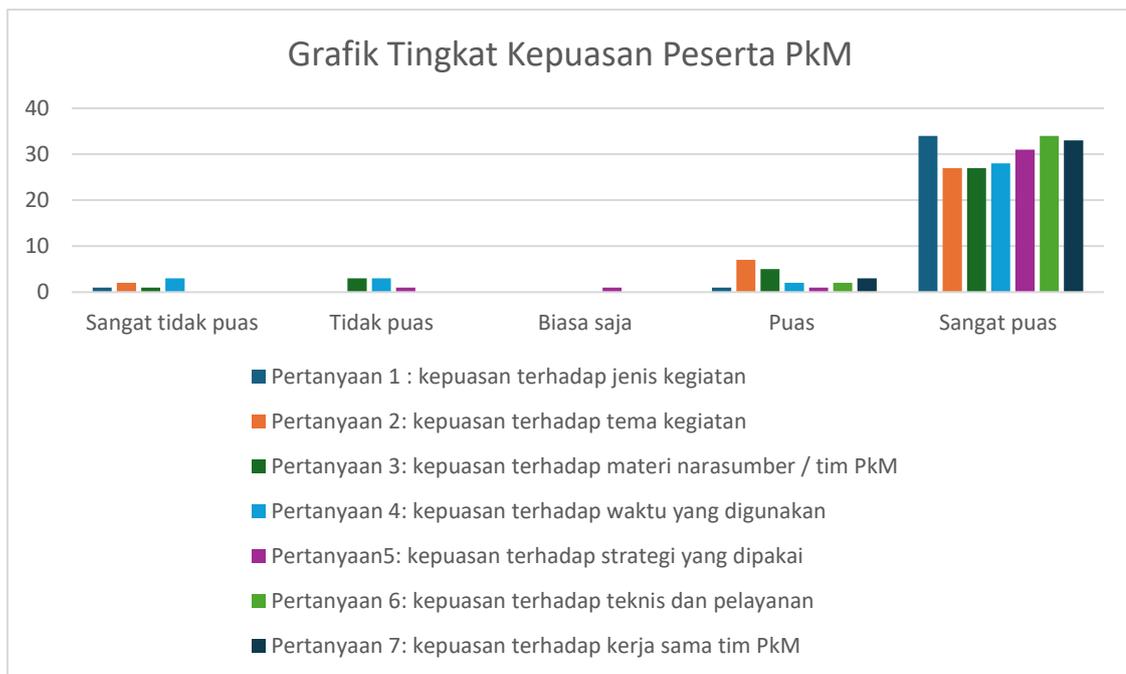
Gambar 8. Penayangan dan Publikasi Video Edukasi Pancasila Via Youtube

VI) sehingga mereka sangat antusias berlomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim PkM. Mereka bekerja sama di masing-masing kelompok untuk memikirkan jawaban kuis dengan tepat dan cepat. Walaupun pada akhirnya ada kelompok yang menang maupun kalah, akan tetapi mereka sportif dengan keputusan juri. Mereka senang diberikan hadiah dan bisa bermain sambil belajar. Di akhir kegiatan, tim memilih dua orang siswa, satu perempuan dan satu laki-laki untuk dipilih sebagai Duta Pancasila yang bertugas menyuarakan Pancasila secara kontinu di lingkungan sekolah. Harapannya dengan serangkaian kegiatan ini, siswa SD GMIM Tandurusa semakin memahami,

menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sebagai warga negara Indonesia sekalipun usia mereka masih belia.

Hasil Evaluasi

Sebelum kegiatan diakhiri, peserta didik diarahkan untuk mengisi kuisioner kepuasan peserta PkM. Hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi kegiatan sehingga dapat dilakukan peningkatan di kemudian hari (Novianti, Anjani and Bachtiar, 2024). Adapun hasil kepuasan peserta PkM disimpulkan sebagai berikut.



Gambar 9. Tingkat Kepuasan Peserta Didik berdasarkan Kuisioner (36 Anak).

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM dengan topik internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik telah berhasil mencapai tujuan dengan hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, peserta didik semakin disegarkan tentang program P5, pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan komprehensif dan bagaimana contoh-contoh implementasinya di dalam kehidupan nyata mereka sebagai anak, murid maupun teman sebaya. *Kedua*, program internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui penayangan video edukasi, workshop interaktif dan *games* terbukti efektif karena peserta didik antusias mengikuti kegiatan yang dikemas secara kreatif dan interaktif sehingga mereka dapat aktif berkontribusi di sepanjang acara. *Ketiga*, masih ada peserta didik yang kurang memahami bagaimana implementasi nilai Pancasila dalam kaitannya dengan moderasi beragama mengingat heterogenitas *background* peserta didik yang masih kurang. Akan tetapi secara umum mereka memahami pentingnya menjaga persatuan di tengah realitas kemajemukan di Indonesia. *Keempat*, perlu diadakan program lanjutan khususnya menjangkau kelas rendah (I-III) sehingga internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat komprehensif di seluruh peserta didik. Sekolah perlu melakukan evaluasi berkala dan mengembangkan program P5 di lingkungan sekolah. Dengan tercapainya pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik melalui kegiatan PkM ini, diharapkan sekolah dapat menggunakan metode penayangan video edukasi,

workshop interaktif dan *games* sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas profil pelajar Pancasila di SD GMIM Tandurusa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana PkM mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Mawar Saron Jakarta dan STT Mawar Saron Lampung yang telah mendukung kegiatan ini secara finansial sehingga dapat berjalan baik. Selain itu, tim PkM juga mengucapkan terima kasih kepada SD GMIM Tandurusa yang telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munawar, Asep Deni Normansyah, C. (2024) 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Youtube Untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)', *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), pp. 1–11.
- Akhyar, S.M. and Dewi, D.A. (2022) 'Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), pp. 1541–1546. Available at: <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>.
- Anis Indira Dwi Saputri *et al.* (2023) 'Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7(6), pp. 3548–3558. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404>.
- Apriani, A.-N., Septiani, I. and Izzah, L. (2022) 'Implementasi Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2), p. 33. Available at: [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(2\).33-42](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(2).33-42).
- Astuti, T.M.P. *et al.* (2024) 'Penanaman Karakter Toleran Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 10(1), pp. 15–28. Available at: <https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2218>.
- Day, W.O.S.H. *et al.* (2024) 'Sosialisasi Program Profil Pelajar Pancasila Pada SD YPK Ermasu', *Mitra Mahajana Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 1–11.
- Diah Pebriyanti and Irwan Badilla (2023) 'Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Kelas pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), pp. 1325–1334. Available at: <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>.
- Duta, S. *et al.* (2024) 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV Di SD Negeri Kemijen 03', *Jurnal Cerdas mendidik*, 3(3), pp. 196–206.
- Fadhilah, N. and Adela, D. (2020) 'Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar', *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), pp. 7–16. Available at: <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>.
- Fathikah Fauziah Hanum (2019) 'Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Milenial', *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*, pp. 72–81. Available at: <http://digilib.unimed.ac.id/37491/1/Fulltext.pdf>.
- Febriyanti, R., Prabandari, S. and Kusnadi, K. (2024) 'Pemberian Edukasi Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Melalui Program "Tanya 5 O" di SMK Al Amin Tegal', *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 136–144.
- Hayati, S. *et al.* (2024) 'Pemanfaatan Video Edukasi SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja', 1(2), pp. 205–211.

- Irawan, H. and Firdaus, K.B. (2021) 'Resiliensi Pancasila di Era Disrupsi: Dilematis Media Sosial Dalam Menjawan Tantangan Isu Intoleransi', *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), pp. 36–47. Available at: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>.
- Khairunnisa Samosir, N.P. (2023) 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card', *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(3), pp. 195–205. Available at: <https://doi.org/10.51878/edutech.v3i3.2446>.
- Maftuh, B. (2008) 'Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan', *Educationist*, II(2), pp. 134–143. Available at: http://103.23.244.11/Direktori/Jurnal/Educationist/Vol._Ii_No._2-Juli_2008/7_Bunyamin_Maftuh_rev.pdf.
- Marlina, T. (2024) 'Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD / MI', *Journal of Education Research*, 5(4), pp. 4436–4442.
- Novianti, D., Anjani, D. and Bachtiar, Y. (2024) 'Pengembangan Keterampilan Penggunaan Google Kalender untuk Peningkatan Partisipasi dan Koordinasi di SD 19 Pagi Pal Merah', *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 128–135.
- Pratiwi, N.T. (2021) 'Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat', *Journal of Educational Developmenta*, 2(3), pp. 439–449. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>.
- Putra, L.D. et al. (2023) 'Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Pancasila Kelas V SD Muhammadiyah Bodon', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), pp. 398–406.
- Resmana, M.T. and Dewi, D.A. (2021) 'Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), pp. 473–485. Available at: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>.
- Rifan, M. (2024) 'Posisi , Relevansi dan Ilusi : Desain “ Advokasi Pembinaan Ideologi Pancasila ” Dalam Sistem Pendidikan Nasional (In Dept Review Internalisasi Pancasila Terhadap Aksi Perundungan Peserta Didik)', 4(2), pp. 145–165.
- Sayektiningsih, S., Sumardjoko, B. and Muhibin, A. (2017) 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten', *Manajemen Pendidikan*, 12(3), pp. 228–238. Available at: <https://doi.org/10.23917/jmp.v12i3.5518>.
- Septiani, W. et al. (2023) 'Penggunaan Modul Ajar Berbasis Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong pada Pembelajaran PKN Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), pp. 15–20.
- Siregar, I. and Naelofaria, S. (2020) 'Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), pp. 130–135. Available at: <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.135>.
- Sulianti, A. (2018) 'Revitalisasi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Life Skill', *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), p. 111. Available at: <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i2.3156>.
- Sutisna, M. et al. (2022) 'Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini bagi Generasi Z', *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), pp. 327–338. Available at: <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1518>.
- Syahril, S. et al. (2023) 'Workshop Pembuatan Media Ajar Berbasis Multimedia pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Guru Sekolah Dasar', *JRTI*

(*Jurnal Riset Tindakan Indonesia*), 8(3), pp. 334–340.

Widiyanti, D. (2017) 'Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar', *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, (November), pp. 109–115.

Yuniardi, A. (2023) 'Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm', *Proceeding Umsurabaya*, 1(2023), pp. 41–45. Available at: <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718>.

Yusuf, F. *et al.* (2024) 'Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru Sekolah Dasar di SDN 3 Mimika', *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), pp. 47–54. Available at: <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2803>.